

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Sistem pendidikan semakin berkembang sejalan dengan kemajuan zaman, secara tidak langsung menuntut suatu bangsa untuk memiliki sumber daya manusia yang siap untuk menghadapi segala macam tantangan yang dibawa oleh kemajuan zaman itu sendiri. Dalam hal ini, terlihat bahwa peran serta sekolah dalam meningkatkan kemampuan siswa sangat diperlukan. Dilingkungan sekolah, seorang siswa diberikan pembelajaran yang berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat dan negara. Pembelajaran yang terjadi di sekolah melibatkan dua subjek yaitu guru dan siswa, dimana tugas dan tanggung jawab utama seorang guru adalah mengelola pembelajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif diantara dua subjek pembelajaran, guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedangkan siswa sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pembelajaran.

SMK diarahkan untuk memberikan bekal pengetahuan teknologi, keterampilan, sikap, dan etos kerja yang bertujuan mempersiapkan lulusan kelak

menjadi tenaga kerja yang terampil dan bermutu. Sejalan dengan usaha pencapaian tersebut, maka prosedur pengembangan sistem pengajaran di SMK memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang baik agar lulusan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat di masa kini dan masa yang akan datang sesuai dengan bidangnya masing-masing dan kebutuhan di lapangan.

Keseluruhan proses pendidikan disekolah khususnya di SMK, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa.

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni (1) strategi pengorganisasian pembelajaran, (2) strategi penyampaian, dan (3) strategi pengelolaan belajar. Uraian mengenai strategi penyampaian pengajaran menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pengajaran, kegiatan belajar apa yang dilakukan siswa, dan dalam struktur belajar yang bagaimana (Hamzah 2006:45).

Proses belajar mengajar disekolah khususnya di SMK, strategi pembelajaran umumnya dirancang oleh guru sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran yang dikelolanya sehingga siswa memperoleh pemahaman. Mendesain suatu strategi pembelajaran didalam kelas dalam proses pembelajaran bukanlah pekerjaan yang sederhana. Untuk menghasilkan desain pembelajaran, seorang guru harus

menguasai materi (content) dan metode pembelajaran (teaching method) yang digunakan.

SMK Negeri 2 Medan merupakan lembaga pendidikan formal memiliki jurusan Teknik Bangunan, Teknik Sepeda Motor, Teknik Kendaraan Ringan, Listrik Pemakaian, Mesin Otomotif, Mesin Perkakas. Jurusan Teknik Bangunan dibagi menjadi dua program keahlian yaitu Teknik Gambar Bangunan dan Teknik Konstruksi Batu Dan Beton. Adapun mata pelajaran konstruksi bangunan di SMK program keahlian Teknik Gambar Bangunan dan Teknik Konstruksi Batu Dan Beton merupakan mata pelajaran produktif yang sangat penting. Hal ini disebabkan mata pelajaran dasar untuk menempuh pelajaran lain seperti mata pelajaran ukur tanah, mekanika teknik, menggambar teknik dan lain-lain sudah memiliki sasaran khusus untuk pembahasan materinya. Melihat pentingnya mata pelajaran ini, maka diharapkan semua siswa jurusan Teknik Bangunan memiliki kemampuan yang baik dalam bidang tersebut. Namun, kenyataannya belum seluruh siswa menguasai mata pelajaran konstruksi bangunan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan pada hari Selasa tanggal 10 November 2016, diperoleh bahwa selama ini model pembelajaran yang diterapkan guru masih mengarah pada pembelajaran konvensional yang hanya berpusat kepada guru, siswa kurang menyukai belajar sendiri dengan cara membaca atau mencari informasi-informasi baru tentang spesifikasi dan karakteristik kayu untuk konstruksi bangunan dan penerapan strategi oleh guru yang kurang bervariasi dalam penyampaian materi ajarnya.

Dari observasi tersebut didapatkan bahwa nilai mata pelajaran Konstruksi Bangunan pada peserta didik kelas X program keahlian teknik gambar bangunan SMK Negeri 2 Medan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1.
Daftar Perolehan Nilai Hasil Belajar Konstruksi Bangunan Kelas X
Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Medan T.P
2016/2017

Tahun Ajaran	Nilai	Predikat	Jumlah	Persentase (%)	Keterangan
2016/2017	91 – 100	A	-	13,33	Sangat Baik
	81 – 90	A ⁻	4		
	76 – 80	B ⁺	16	53,33	Baik
	71 – 75	B	-		
	66 – 70	B ⁻	-		
	61 – 65	C ⁺	3	26,66	Cukup Baik
	56 – 60	C	-		
	51 – 55	C ⁻	5		
	46 – 50	D ⁺	2	6,66	Kurang Baik
	0 – 45	D	-		
Total			30	100	

Sumber : Guru Bidang Studi SMK Negeri 2 Medan (2016)

Standart ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh pihak SMK Negeri 2 Medan adalah 75. Perolehan nilai hasil belajar Konstruksi Bangunan program keahlian Teknik Gambar Bangunan pada tahun ajaran 2016/2017 masih banyak siswa yang tidak mencapai KKM yang telah ditentukan (Tidak Tuntas). Dari hasil obervasi yang dilakukan oleh penulis, diperoleh data hasil belajar konstruksi bangunan masih kurang memuaskan dimana masih ada siswayang belum mencapai standart ketuntasan minimal yang ingin dicapai.

Salah satu komponen yang mampu mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah dengan diterapkannya model pembelajaran atau perencanaan pembelajaran yang baik, selain pengaruh dari guru mata pelajaran, model pembelajaran ternyata memiliki pengaruh besar bagi kesuksesan siswa untuk meraih hasil belajar yang tinggi, sehingga diharapkan dengan model pembelajaran yang baik tersebut akan berhasil memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil belajar siswa, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik, karena keberhasilan sebuah pembelajaran, tidak bisa dipungkiri juga dipengaruhi oleh model pembelajaran yang baik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *Learning Start A Question*, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal khususnya pada materi pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan dan dapat memberikan kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Suryo Budi Susanto yang berjudul “Pengaruh Strategi *Learning Starts With A Question* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio di SMK Negeri 2 Surabaya”, menyatakan bahwa model ini merupakan pembelajaran aktif dalam bertanya. Proses mempelajari sesuatu yang baru adalah lebih efektif jika peserta didik tersebut mencari pola terlebih dahulu daripada menerima saja (terus bertanya daripada hanya menerima apa yang disampaikan oleh pengajar). Satu cara menciptakan pola belajar ini adalah merangsang peserta didik untuk bertanya

tentang mata pelajaran mereka tanpa penjelasan dari pengajar terlebih dahulu. Strategi sederhana ini merangsang siswa untuk bertanya.

Untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Learning Start A Question* seperti diuraikan di atas,

maka peneliti tertarik melakukan kegiatan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Start A Question (LSQ)* Terhadap Hasil Belajar Konstruksi Bangunan Siswa Program Keahlian TGB SMK Negeri 2 Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi, maka identifikasi masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Apakah faktor-faktor yang mendukung hasil belajar siswa pada mata pelajaran konstruksi bangunan SMK Negeri 2 Medan
2. Mengapa hasil belajar konstruksi bangunan siswa SMK Negeri 2 Medan belum tercapai dengan standar kelulusan yang telah ditentukan
3. Hasil belajar konstruksi bangunan siswa program keahlian teknik gambar bangunan SMK Negeri 2 Medan masih belum memuaskan
4. Pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran konstruksi bangunan di SMK Negeri 2 Medan masih berpusat pada guru
5. Model belajar yang digunakan guru dalam mengajar mata pelajaran konstruksi bangunan di SMK Negeri 2 masih menggunakan metode belajar konvensional

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang terkait dalam penelitian ini yang tidak mungkin diteliti sekaligus dan agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus, masalah yang diteliti dibatasi hanya pada :

1. Model pembelajaran dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Learning Start With A Question*.
2. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Learning Start With A Question* dalam kompetensi dasar Menerapkan spesifikasi dan karakteristik kayu untuk konstruksi bangunan
3. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas X program keahlian TGB di SMK Negeri 2 Medan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan setelah dibatasi masalah-masalah yang diidentifikasi maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

Apakah hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Learning Start With A Question* memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan siswa program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang diajarkan dengan model pembelajaran *Learning Start With A Question* memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional siswa pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan siswa program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan setelah melakukan penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah diharapkan dapat mendukung pendidikan yang baik dalam pembelajaran konstruksi bangunan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai referensi atau pedoman untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah, khususnya mata pelajaran Konstruksi Bangunan

b. Bagi Guru

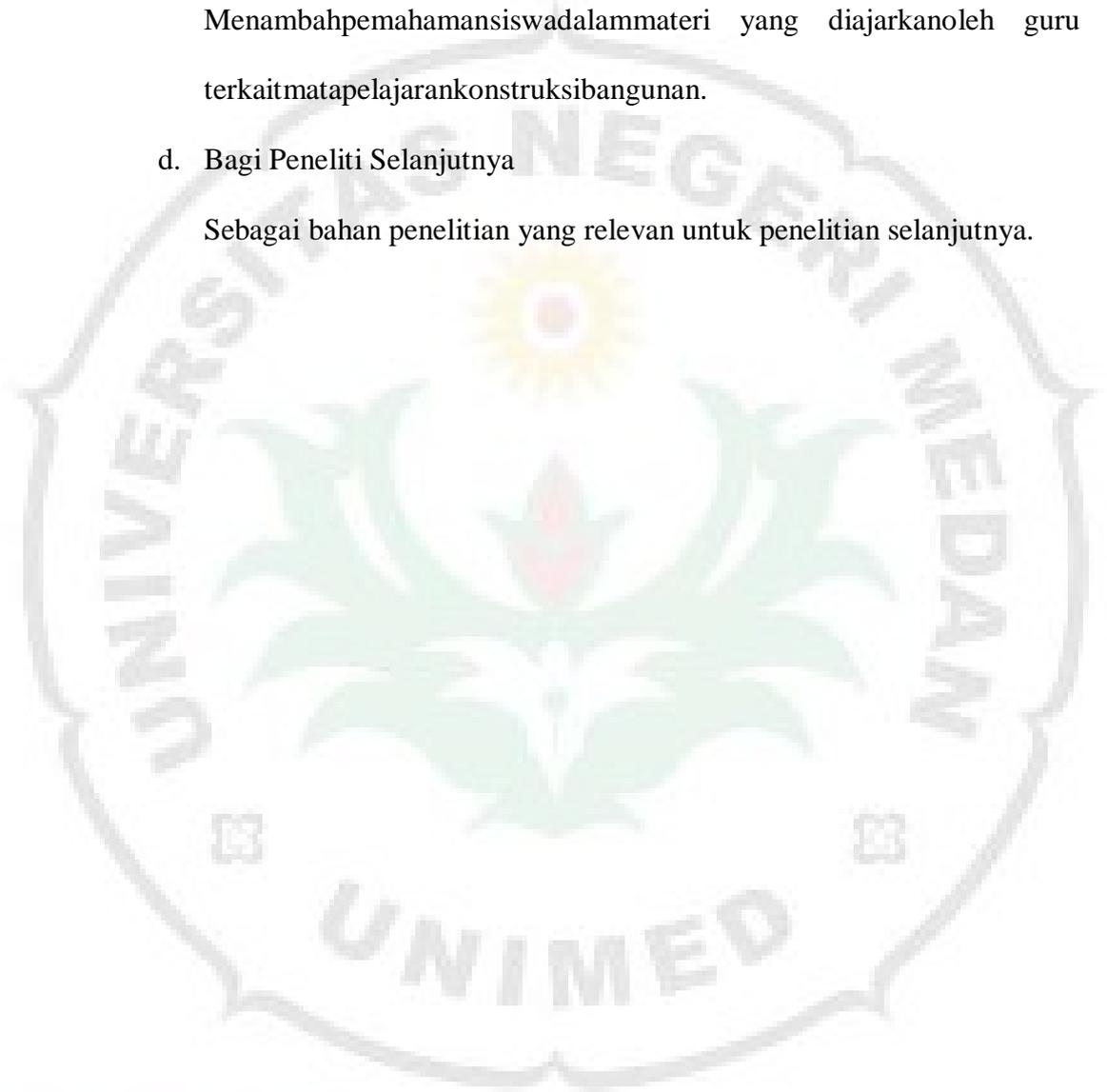
Menambah alternatif variasi model pembelajaran dalam menyajikan suatu materi dan memperluas wawasan pengetahuan mengenai model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam menyajikan suatu materi

c. Bagi Siswa

Menambahpemahaman siswadalam materi yang diajarkan oleh guru terkaitmatapelajarankonstruksibangunan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan penelitian yang relevan untuk penelitian selanjutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY